

BAB III

HASIL DATA PENELITIAN

A. Profil Subjek

Tuhan menciptakan makhluknya pasti tidak akan ada yang sia-sia, ada kelebihan pasti ada kelemahan, ada kelemahan juga ada kelebihan, tak terkecuali bagi anak berkebutuhan khusus. Salah satu fenomena yang paling *booming* penyakit autisme belakangan ini semakin banyak terjadi di seluruh dunia dan termasuk Indonesia. Saat ini penyakit autis sudah dapat dideteksi sejak usia dini. Meski demikian, pengetahuan awam mengenai autis dan bagaimana menanganinya masih belum diketahui secara luas.

Autisme adalah suatu gangguan yang ditandai oleh melemahnya kemampuan bersosialisasi, bertingkah laku, dan berbicara. Autisme sering disebut dengan *Autistic Spectrum Disorder (ASD)*. Secara neurologis, anak autis adalah anak yang mengalami hambatan perkembangan otak terutama pada area bahasa, sosial, dan fantasi. Hambatan perkembangan inilah yang menjadikan anak autis memiliki perilaku yang berbeda dengan anak-anak biasanya. Namun, autis yang disandang oleh subjek di bawah ini berbeda dengan anak autis yang lainnya.

Nama	: Kharisma Rizky Pradana
Tempat tanggal lahir	: Semarang, 4 Februari 1999
Usia	: 14 tahun
Jenis kelamin	: Laki-laki
Alamat	: Jl. Pucang Santosa Tengah 3 No.2
Anak ke	: Ke-1
Agama	: Islam
Kelas	: 2SMPLB
Nama Ibu	: Dyah Pujdi Lestari
Nama Ayah	: Sumirin
Pekerjaan Ibu	: Ibu Rumah tangga
Pekerjaan Ayah	: Swasta

a. Keadaan sosil Ekonomi Keluarga

Subjek tinggal bersama kedua orang tua di Perum Pucang Gading. Subjek merupakan anak pertama dari dua bersaudara, saudaranya bernama Kharisma Mutiara Dewi yang sekarang berumur 11 tahun. Bapaknya bekerja sebagai pegawai swasta. Sedangkan ibunya sebagai Ibu Rumah tangga yang selalu menjaga keluarga dengan setulus hati.¹

b. Proses Kehamilan - Kelahiran

Untuk mengetahui etiologi atau penyebab gangguan yang dialami subjek, maka perlu ditelusuri mulai dari awal proses kelahiran. Subjek lahir dalam keadaan normal, namun tidak mengeluarkan tangisan, dan tidak ada indikasi cacat.²

c. Penampilan Fisik Subjek

Subjek memiliki tinggi badan \pm 140 cm dengan berat \pm 40 Kg, berkulit sawo matang, memiliki rambut pendek, memiliki wajah yang berbentuk oval. Pribadi subjek merupakan orang yang ceria dan senang menyanyi di dalam kelas. Subjek lebih sering mengomentari temannya dengan nyanyian.³

d. Kemampuan akademik :

- 1) Menggambar: subjek sering menggambar TV dan menulis merek motor.
- 2) Membaca: subjek mampu membaca dengan baik, namun harus lebih melatih konsentrasinya.
- 3) Menulis: dalam menulis, subjek mampu menulis dengan baik dan rapi, subjek termasuk anak yang paling cepat menulis di dalam kelasnya. Kelebihan subjek adalah selalu kritis dalam tulisan.

¹ Observasi dega kharisma Rizky Pradaa selaku subjek pada tanggal 21 Maret 2013 Di SLB N Semarang.

² Observasi dega kharisma Rizky Pradaa selaku subjek pada tanggal 21 Maret 2013 Di SLB N Semarang.

³ Observasi dengan Kharisma Rizky Pradana selaku subjek pada tanggal 23 Maret 2013 di dalam kelas (SMPLB N Semarang).

- 4) Menghitung: subjek mampu mandiri menghitung untuk operasi sederhana.
- 5) Mengingat: subjek merupakan orang yang paling cepat ingatannya hanya dengan mendengarkan saja.
- 6) Menghafal: dalam hal menghafal lirik lagu subjek sangat baik karena itu merupakan kelebihan subjek.
- 7) Pemahaman: Dalam setiap pelajaran subjek selalu mengikuti meskipun masih suka bernyanyi sendiri dalam kelas.
Misalnya: saat subjek disuruh menyebutkan kepanjangan dari IAIN (Institut Agama Islam Negeri), subjek mampu menjawab dengan sangat lancar.⁴

e. Kepribadian subjek :

- 1) Terhadap orang tua (keluarga) : penurut namun kadang keras kepala tapi terhadap hal-hal yang benar.
- 2) Terhadap guru :Selalu mengikuti pelajaran yang disampaikan guru dikelas, dan mengikuti instruksi guru.
- 3) Terhadap teman – teman :subjek merupakan orang yang ramah terhadap temannya, dan subjek mampu bersosialisasi dengan baik.
- 4) Terhadap diri sendiri :subjek dapatmengurus dirinya sendiri (pakai baju, mandi, sikat gigi), meski dengan bantuan minimal.⁵

f. Kemampuan komunikasi :

Seperti anak autis pada umumnya, anak mengalami gangguan komunikasi, namun sekarang subjek sudah dapat berkomunikasi 2 arah dengan baik.Subjek mampu untuk menyesuaikan diri dan menjalin hubungan interpersonal dengan lingkungan sekitarnya.

g. Kemampuan berbicara :

Subjek merupakan orang sangat lancar dalam hal berbicara, subjek lebih suka bercerita, namun subjek lebih sering menggunakan emosinya.⁶

⁴ Hasil dokumentasi dan Observasi dari rapot Subjek diambil pada tanggal 28 Maret 2013.

⁵ Hasil Observasi didalam kelas pada tanggal 3 April 2013 di SMPLB N Semarang.

h. Kemampuan vocal:

Subjek dalam vokalnya bagus dan subjek mengetahui kemampuan vokalnya. Subjek mengetahui

B. Bentuk Inferioritas Subjek

Subjek tinggal bersama kedua orang tua di JL. Pucang Santoso Tengah III/II, Perum Pucang Gading, Subjek merupakan anak pertama dari dua bersaudara, saudaranya bernama Kharisma Mutiara Dewi yang sekarang berumur 11 tahun. Subjek merupakan anak ke-1 dari 2 bersaudara. Pada masa kehamilan 7 bulan, ibu subjek pernah mengalami jatuh. Namun, itu tidak dipermasalahkan. Saat lahir subjek memiliki berat badan 3,1 ons dan panjang 51 cm, terlahir normal. Saat subjek berumur dua tahun, subjek sudah pandai membaca dan menyanyi, tapi belum bisa berbicara. Pada saat subjek menginjak umur 5 tahun, subjek memasuki dunia belajar, dan saat itu subjek belajar di salah satu Taman Kanak-kanak. Dalam belajar didalam kelas subjek tidak seperti anak-anak biasanya, subjek lebih suka berjalan ke sana-kemari dan tidak bisa duduk tenang di kursi seperti teman-teman yang lainnya. Dalam masa belajar di TK, subjek belum melihat adanya kelainan yang menonjol. Pada saat memasuki SD, subjek mendaftar di 2 SD, namun semuanya itu ditolak dan disarankan untuk di tes IQ dan hasilnya subjek disarankan untuk “bersekolah di sekolah yang muridnya sedikit”. Akhirnya subjek didaftarkan di sekolah yang dikelola Bapak Ciptono, pada saat itu belum menjadi sekolah SLB, masih sekolah bengkel. Dan saat di SLB subjek diperiksa dokter, dan didiagnosa “AUTIS”. Saat mengetahui kondisi anaknya seperti itu, orang tua subjek menangis, karena merasa anaknya beda dengan yang lain.

Saat dirumah subjek lebih suka menonton televisi dengan acara berita. Saat diajak ibunya belanja diwarung, anak pemilik warung sedang menonton acara kartun, tiba-tiba subjek langsung mengganti acara televisi tersebut dengan acara berita, maka respon anak si pemilik warung langsung menangis.

⁶ Hasil Observasi didalam kelas pada tanggal 4 April 2013 di SMPLB N Semarang.

Subjek bertanya kepada ibunya “Kenapa anak itu nangis terus?”. “Karena film kartunnya kamu ganti dengan berita” jawab sang Ibu. Subjek bilang “aku kan tidak suka kartun”. Maka subjek langsung meminta maaf pada anak pemilik toko tersebut.

Pernah suatu hari subjek bermain ditempat tetangganya, si tetangga takut sama si subjek karena dianggap subjek gila dan suka ambil makanan tetangga, padahal sebenarnya subjek mencari Handphone, komputer dan koran, karena kesukaan subjek dalam melihat berita. Subjek pandai dalam hal menebak tanggal kabisat beserta harinya. Contohnya: saat subjek ditanya tanggal 17 Agustus 2014 hari apa, subjek bisa menjawabnya dengan cepat, tutur ibunya. Subjek juga hafal kode plat kendaraan beserta daerahnya. Subjek hafal nama-nama menteri di Indonesia. Serta hafal seluruh provinsi yang ada di Indonesia. Namun kelebihan subjek yang paling menonjol adalah hafal banyak lagu. Lagu yang sudah dihafal subjek sampai sekarang adalah 650 lagu.⁷

Subjek sebagai siswa di salah satu Sekolah Luar Biasa Negeri Semarang maka setiap harinya disibukkan dengan jadwal sekolah sampai pada pukul 13.00 WIB. Setiap di sekolah subjek selalu ditungguin oleh ibunya. Subjek dalam setiap proses belajar mengajar selalu menggambar dengan bernyanyi sendiri sambil memukul-mukul di meja dengan pena. Subjek lebih sering bernyanyi dalam hal apapun. Meskipun begitu saat subjek diberi pertanyaan, subjek mampu menjawab. Dalam hal bicarapun subjek lebih sering menggunakan nada bernyanyi dalam bicaranya. Dan pada saat disuruh menulis dalam buku subjek cepat menyelesaikan tugas tulisan setelah guru selesai menulis. Tulisan subjek termasuk rapi. Subjek merupakan orang yang tidak suka dengan Game. Subjek mengatakan “game itu membuat orang bodoh”, karena lupa akan belajar.⁸

⁷ Wawancara dengan Ibu Dyah Pudji Lestari selaku orang tua/Ibu subjek pada tanggal 22 Maret 2013 Di SLB N Semarang.

⁸ Observasi dengan Kharisma Rizky Pradana selaku subjek pada tanggal 27 Maret 2013 di SLB N Semarang.

Subjek merupakan orang yang penurut dengan orang tuanya. Contohnya: Saat subjek di dalam kelas, subjek menaruh kakinya diatas kursi, dan setelah istirahat selesai subjek dikasih tahu oleh ibunya untuk menurunkan kakinya dari kursi karena ibunya mengatakan kalau kaki di atas kursi kurang sopan, dan subjek merespon dengan baik. Karena setelah istirahat selesai subjek tidak menaikkan kakinya di atas kursi. Saat istirahat subjek menghampiri ibunya.⁹

Pada saat berbicara dengan subjek, subjek merupakan orang yang suka bercerita tentang dirinya. Saat di ajak berbicara subjek lebih sering menggambar program TV, misalnya: SCTV, MNCTV, dll. Subjek merupakan orang yang kritis dalam tulisan, apabila subjek mengetahui kesalahan dalam tulisan subjek langsung berkomentar “INI Salah” dan subjek langsung membenarkan tulisan tersebut. Subjek merupakan orang yang suka menyanyi. Subjek mengidolakan Sheila On7 dan Cakra Khan. Saat subjek ditanya, subjek lebih sering mengatakan “jangan diomongin”, dan subjek langsung diam.

Konser ST12 yang digelar di Semarang membuat subjek senang. Subjek ingin bertemu dengan ST12. Subjek ikut menyaksikan kedatangan ST12 di bandara Ahmad Yani. Dari pihak panitia tidak memperbolehkan subjek masuk dalam konferensi pers yang diselenggarakan. Karena saat itu usia subjek masih sangat kecil. Subjek merasa kecewa, meski sudah datang jauh-jauh dari rumahnya tapi tidak diperbolehkan masuk.¹⁰

Perasaan inferior tidak dimiliki oleh yang normal, melainkan anak autis juga memilikinya. Perasaan inferior yang dimiliki subjek, dimana saat dia mengetahui bahwa dia berbeda dengan lingkungannya (autis), subjek merasa minder dengan yang lain. Ini disebabkan karena subjek diberi label negatif serta orang-orang di lingkungannya selalu memperlakukan dia berbeda. Suatu ketika saat subjek diajak temannya untuk bermain sepakbola, subjek

⁹ Observasi dengan Kharisma Rizky Pradana selaku subjek pada tanggal 27 Maret 2013 di SLB N Semarang.

¹⁰ Wawancara dengan Kharisma Rizky Pradana selaku subjek pada tanggal 25 Maret 2013 di dalam kelas ICT.

mengikutinya. Namun dalam permainan subjek tidak bisa memainkannya karena memang subjek memiliki kelemahan pada motoric kasarnya. Sehingga subjek dijauhi oleh teman-temannya. Subjek merasa minder, karena diantara teman-teman yang lain subjek yang tidak bisa sama sekali permainan tersebut.

Keadaan tersebut membuat subjek tidak ingin bertemu dan bermain dengan teman-temannya dikarenakan subjek dicela oleh temannya. Subjek lebih sering bermain sendiri didalam rumah. Selang beberapa waktu subjek diketahui bakatnya oleh pihak sekolah. Subjek ditawarkan untuk melakukan perbendaharaan kata serta diikutkan untuk menjadi nominasi muri sebagai salah satu anak autis yang hafal 250 lagu. Ini merupakan gebrakan subjek serta menunjukkan bahwa meski dirinya tidak bisa mengandalkan motoric kasarnya yaitu bermain bola. Subjek mampu menunjukkan bahwa dia bisa melakukan hal yang lain, yang tidak berhubungan dengan motoric kasarnya yaitu dengan gebrakan tersebut. Setelah itu subjek tidak merasa minder dengan yang lain, meski subjek yang awalnya tidak mampu bermain bola namun subjek melakukan hal lain yang membuat dirinya kini sukses.¹¹

Subjek merupakan anak yang baik dan kritis dalam belajar. Meskipun setiap harinya subjek terlihat tidak memperhatikan dan tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh guru yang sedang mengajar, tapi subjek mampu memahami apa yang disampaikan tersebut. Subjek lebih sering menggambar sambil menyanyi sendiri saat di dalam kelas. Subjek anak yang rajin masuk, jarang sekali subjek membolos. Subjek anak yang kritis setiap ada tulisan yang salah subjek tidak takut untuk membenarkannya. Seperti: “Saat guru subjek menulis dengan huruf yang salah, maka subjek langsung tunjuk tangan dan bilang itu salah pak yang benar itu seperti ini”. Subjek merupakan salah satu anak yang paling lama beradadi sekolah tersebut, saatitu masih sekolah

¹¹ Wawancara dengan Kharisma Rizky Pradana selaku subjek pada tanggal 26 Maret 2013.

bengkel dan sampai sekarang menjadi Sekolah Luar Biasa Negeri Semarang. Banyak sekali prestasi yang diraih subjek dari awal sampai sekarang.¹²

Di Sekolah Luar Biasa subjek tidak hanya mengikuti pelajaran juga mengikuti terapi yang ada di SLB N Semarang. Menurut Bapak Dodik Sanjaya (terapis subjek), subjek mengalami gangguan Sensori Integrasi yang lebih dikenal dengan gangguan *Autistic Spectrum Disorder* (ASD), merupakan gangguan murni sejak masih kecil dan berumur 3 tahun. Keluhan yang disampaikan oleh orang tua subjek yaitu: ngeyel, belum dapat mandiri, emosi. Sebelumnya subjek tidak pernah mengikuti terapi dimanapun. Subjek mengikuti terapi saat kelas 1-4 yang berada di Sekolah Luar Biasa Negeri Semarang. Kondisi subjek sebelum masuk terapi, seperti anak autis pada umumnya subjek susah menangkap instruksi, suka berbicara sendiri, sulit berinteraksi dengan orang lain, susah menulis rapi (tulisan berantakan). Gangguan yang paling menonjol dari subjek adalah gangguan keseimbangan (melempar dan menangkap bola, menggantung, membuat garis lurus dengan penggaris). Namun setelah menjalani terapi perkembangan subjek sangat bagus sekali dengan hasil yaitu: sudah dapat berinteraksi dua arah, sudah tidak suka berbicara sendiri, sudah mampu menulis dengan rapi serta subjek sudah terlihat seperti anak normal. Namun untuk hal gangguan keseimbangan (melempar dan menangkap bola, menggantung, membuat garis lurus dengan penggaris), sampai saat ini subjek masih belum bisa melakukannya.¹³ Terapi yang pernah dilakukan adalah Terapi Okupasi (terapi motorik kasar dan penguasaan indera), karena subjek tidak memiliki penyakit psikologis yang parah sehingga subjek difokuskan untuk mengikuti terapi tersebut. Terkadang sesekali subjek juga diberikan terapi psikologis. Terapi ini berada di lingkungan SLB N Semarang.¹⁴

¹² Wawancara dengan Bapak Pudji Priyono selaku guru kelas subjek pada tanggal 6 April 2013 Di SMPLB N Semarang.

¹³ Wawancara dengan Bapak Dodik Sanjaya selaku terapis subjek pada tanggal 8 April 2013 Di Ruang Terapi.

¹⁴ Hasil Dokumentasi SLB N Semarang diambil pada tanggal 10 April 2013.

Awal bakat subjek diketahui saat subjek masih berada dibangku SD di SLB, dimana subjek saat didalam kelas selalu memukul-mukul meja sambil menyanyi. Saat itu guru subjek langsung tanggap dan mencoba melakukan tes perbendaharaan lagu. Saat itu menyanyi subjek masih berantakan belum beraturan. Pada saat latihan subjek selalu menepati perjanjian. Apabila lebih dari janji yang telah disepakati subjek tidak mau melanggarnya. Setelah beberapa waktu subjek dipersiapkan untuk memecahkan rekor MURI dengan kategori “Anak autis hafal 250 lagu dengan usia 8tahun”. Nah, mulai saat itu subjek dilatih dan dibina untuk intens dalam latihan. Menurut guru ketrampilan subjek, subjek termasuk anak yang cerdas dan mudah menghafal lagu hanya dengan mendengarkan saja. Pada saat latihan vocalpun subjek juga mengetahui kemampuan tinggi rendahnya nada yang akan dinyanyikan. Subjek menolak jika memang nada yang diberikan tidak *nyampe* suaranya pada lagu tersebut.¹⁵

¹⁵ Wawancara dengan Bapak Hermawan selaku guru musik subjek pada tanggal 9 April 2013 Di Ruang Musik.